

PROFIL PETANI KELAPA SAWIT DI DESA DERANGGA, KECAMATAN HANAU, KABUPATEN SERUYAN, KALIMANTAN TENGAH

Siti Mariyatin¹, Bambang Siswadi², Zainul Arfin³

Mahasiswa program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: sitimariyatin04@gmail.com

²Dosen Pembimbing Program Studi Agribisnis Universitas Islam Malang,

Email: bsdidiek171@unisma.ac.id Email: zainul.arifin@unisma.ac.id

Abstract

Farmers' interest in palm oil farming is very high. This is because the results of palm oil exports entered the top 10 largest foreign exchange contributors for the country. In addition, the palm oil industry is able to absorb a workforce of 16.2 million people and palm oil has the potential to be able to meet the needs of the world's vegetable oil. Research objectives to find out the profile of oil palm farmers in Derangga village, Hanau subdistrict, Seruyan regency, central kalimantan. The research method used is a survey method with data collection in the form of observations, interviews, case studies and questionnaires that have been prepared. The samples used are farmers who try to farm palm oil in Derangga village. The determination of the location of the study was chosen deliberately (purposive) in Derangga village, Hanau Subdistrict, Seruyan Regency, central kalimantan with the consideration that the area is many people who try to farm oil palm. The results of this study found that most farmers who do oil palm farming are male, young between 18-25 years old with married status, have an average high school education level, with incomes between Rp. 2,000,000 - 5,000,000, Most have a side job as private employees, have family dependents of 5 people with farming experience of about 1-10 years and have a land area of about ≤ 2 Ha.

Keywords: profile of farmers, palm oil farming, characteristics of palm oil farmers

Abstrak

Minat petani terhadap usahatani kelapa sawit sangat tinggi. Hal ini disebabkan hasil ekspor kelapa sawit masuk 10 besar penyumbang devisa terbesar bagi negara. Selain itu industri kelapa sawit mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 16,2 juta orang dan kelapa sawit berpotensi mampu mencukupi kebutuhan minyak nabati dunia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui profil petani kelapa sawit di desa Derangga, kecamatan Hanau, kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pengambilan data berupa observasi, wawancara, studi kasus dan kuesioner yang sudah di siapkan. Sampel yang digunakan adalah petani yang berusahatani kelapa sawit di desa Derangga. Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) di desa Derangga, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut banyak masyarakat yang berusahatani kelapa sawit. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar petani yang melakukan usahatani kelapa sawit adalah berjenis kelamin laki-laki, berusia muda antara 18-25 tahun dengan status sudah menikah, memiliki tingkat Pendidikan rata-rata SMA, dengan pendapatan antara Rp. 2.000.000 – 5.000.000, Sebagian besar memiliki pekerjaan sampingan sebagai karyawan swasta, memiliki tanggungan keluarga sebanyak 5 orang dengan pengalaman bertani sekitar 1-10 tahun dan memiliki luas lahan sekitar ≤ 2 Ha.

Kata Kunci: profil petani, usahatani kelapa sawit, karakteristik petani sawit

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang saat ini masuk dalam 10 besar penyumbang devisa terbesar negara melalui hasil ekspornya. Bambang Brodjonegoro selaku kepala Bappenas menyatakan bahwa industri kelapa sawit mempunyai peran penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peralnya industri kelapa sawit mampu menyerap 16,2 juta orang sebagai tenaga kerja, yang berarti bahwa industri kelapa sawit ini memberikan peluang pekerjaan cukup tinggi bagi masyarakat oleh (Anggraini & Hidayat, 2018) didalam tempo.co.

Selain itu industri kelapa sawit Indonesia menjadi sangat penting bagi dunia, pasalnya dari 64 juta ton produksi sawit dunia Indonesia menyumbangkan 35 juta ton atau 54% dari produksi minyak kelapa sawit dunia. Diestimasikan pada tahun 2050 dunia memerlukan 60-170 ton minyak nabati tambahan untuk mencukupi kebutuhan minyak nabati. Untuk mencukupi kebutuhan tersebut dunia dapat mendapatkannya dari minyak kedelai atau dari minyak kelapa sawit. Apabila ekspansi kedelai yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan tersebut maka dunia memerlukan lahan seluas 120-340 juta ha untuk konversi menjadi perkebunan kedelai, dan jika ekspansi kebun kelapa sawit yang dipikirkan makan dunia hanya memerlukan sekitar 12-34 juta ha untuk di konversi menjadi lahan perkebunan kelapa sawit. Artinya jika konversi kebun kelapa sawit yang dipilih makan kelapa sawit Indonesia berpeluang besar untuk berkembang di masa yang akan datang (kementrian pertanian, 2017).

Saat ini luas area perkebunan kelapa sawit di Indonesia sudah mencapai 15.081.021 Ha pada tahun 2021, ekspor minyak kelapa sawit mentah (CPO) dan produk turunannya sepanjang 2019 mencapai 36,17 juta ton disusul oleh negara-negara timur tengah seperti India dan Pakistan, pada tahun 2017 nilai ekspor kelapa sawit mencapai nilai 18.513.463 US\$ mengalami kenaikan sangat pesat daripada tahun 2016. Kondisi ini menjadikan usahatani kelapa sawit memiliki prospek yang sangat menjanjikan bagi masyarakat, hal ini bisa dilihat dari luas areal kelapa sawit perkebunan rakyat Kabupaten Seruyan pada tahun 2019 seluas 30.528 Ha sebagai kabupaten yang memiliki luas areal kelapa sawit perkebunan rakyat terluas ke 4 di Kalimantan Tengah setelah Kotawaringin Timur, Kotawaringin Barat dan Lamandau (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021).

Keberhasilan suatu usahatani kelapa sawit tergantung bagaimana petani tersebut mampu untuk memamanajemen usahatannya agar usahatani tersebut dapat menguntungkan dan meningkatkan perekonomian petani tersebut. Karakteristik petani mampu menggambarkan bagaimana profil petani dimana dapat dilihat melalui karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, status, tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, tanggungan keluarga, pengalaman bertani dan juga luas lahan. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui profil petani kelapa sawit di desa Derangga, kecamatan Hanau, kabupaten Seruyan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana data didapatkan dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan kuesioner yang sudah disiapkan. Tempat penelitian ini dipilih dengan sengaja (purposive) di Desa Derangga Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan dengan alasan di desa tersebut banyak masyarakat yang berusahatani kelapa sawit. Sampel yang digunakan ialah petani yang berusahatani kelapa sawit sebanyak 50 petani, hasil ini jumlah populasi petani

berusahatani kelapa sawit di Desa Derangga kurang lebih sebanyak 500 petani. Sampel yang akan diambil adalah sebanyak 10% dari populasi yaitu 50 petani. Pengambilan sampel ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2019) yang menyatakan bahwa jika populasi kurang dari 100 maka diambil keseluruhan dan jika populasi lebih dari 100 orang maka sampel yang bisa diambil sebanyak 10% - 20% atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada tanggal november – desember 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dari karakteristik petani akan menggambarkan profil petani kelapa sawit yang bisa dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, tanggungan keluarga, pengalaman bertani dan juga luas lahan yang mereka miliki. Hasil kuesioner penelitian yang sudah disebarlan kepada 50 responden mendapatkan gambaran profil petani sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

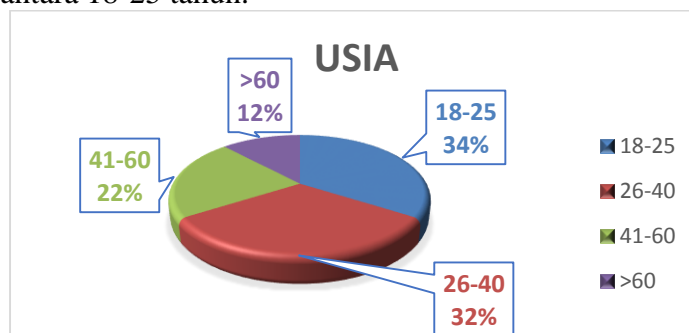
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi dua kategori, dapat dilihat dari gambar di bawah ini yang menyatakan bahwa dari 50 responden terdapat 86% atau 43 responden berjenis kelamin laki-laki dan 14% atau 7 responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil analisi bahwa Sebagian besar petani yang melakukan usahatani kelapa sawit adalah berjenis kelamin laki-laki.



Sumber : pengolahan data primer hasil penelitian 2021

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu responden dengan usia 18-25 tahun sebanyak 34% atau 17 responden, 26-40 tahun sebanyak 32% atau 16 responden, 41-60 sebanyak 22% atau 11 responden dan sebanyak 12% atau 6 orang responden berusia 60 tahun ke atas. Berdasarkan hasil analisi bahwa Sebagian besar petani yang melakukan usahatani kelapa sawit adalah berusia muda antara 18-25 tahun.

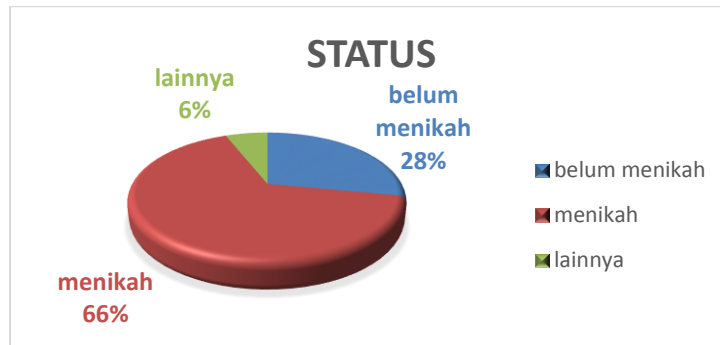


Sumber : pengolahan data primer hasil penelitian 2021

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status

Karakteristik responden berdasarkan status terdiri dari tiga kelompok yaitu responden yang belum menikah sebanyak 28% atau 14 responden , menikah 66% atau 33 responden dan lainnya sebanyak 6% atau 3 responden. Berdasarkan hasil analisi

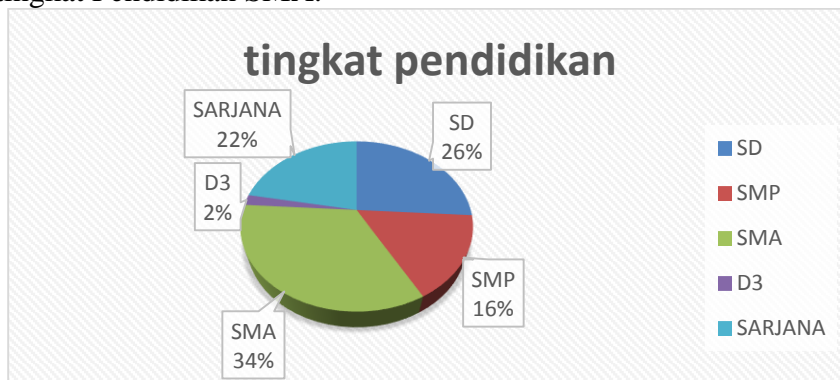
bahwa Sebagian besar petani yang melakukan usahatani kelapa sawit memiliki status sudah menikah.



Sumber : pengolahan data primer hasil penelitian 2021

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan dikelompokkan menjadi lima kelompok, yaitu SD sebanyak 26% atau 13 responden, SMP sebanyak 16% atau 8 responden, SMA sebanyak 34% atau 17 responden, D3 sebanyak 2% atau 1 responden dan SARJANA sebanyak 22% atau 11 responden. Berdasarkan hasil analisis bahwa Sebagian besar petani yang melakukan usahatani kelapa sawit adalah petani dengan tingkat Pendidikan SMA.



Sumber : pengolahan data primer hasil penelitian 2021

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan ini dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu responden yang memiliki pendapatan < Rp.2.000.000 sebanyak 36% atau 18 responden, Rp.2.000.000-5.000.000 sebanyak 52% atau 26 responden, Rp.5.000.000-8.000.000 sebanyak 6% atau 3 responden dan >Rp.8.000.000 sebanyak 6% atau 3 responden juga. Berdasarkan hasil analisis bahwa Sebagian besar petani yang melakukan usahatani kelapa sawit adalah dengan pendapatan antara Rp. 2.000.000 – 5.000.000.

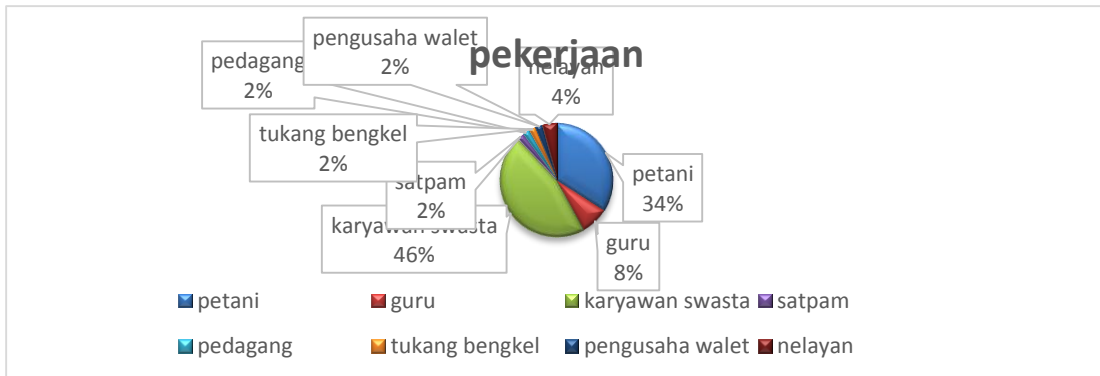


Sumber : pengolahan data primer hasil penelitian 2021

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden dalam penelitian ini memiliki profesi yang berbeda-beda.

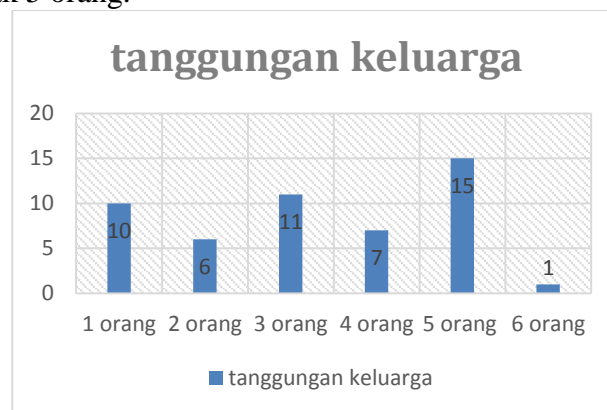
Hasil penelitian mencatat responden yang berprofesi sebagai petani sebanyak 17 responden, guru sebanyak 4 responden, karyawan swasta sebanyak 23 responden, satpam sebanyak 1 responden, pedagang juga sebanyak 1 orang, tukang bengkel juga 1 responden, pengusaha walet sebanyak 1 orang dan nelayan sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil analisis bahwa Sebagian besar petani yang melakukan usahatani kelapa sawit adalah memiliki pekerjaan sampingan sebagai karyawan swasta.



sumber : pengolahan data primer hasil penelitian 2021

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

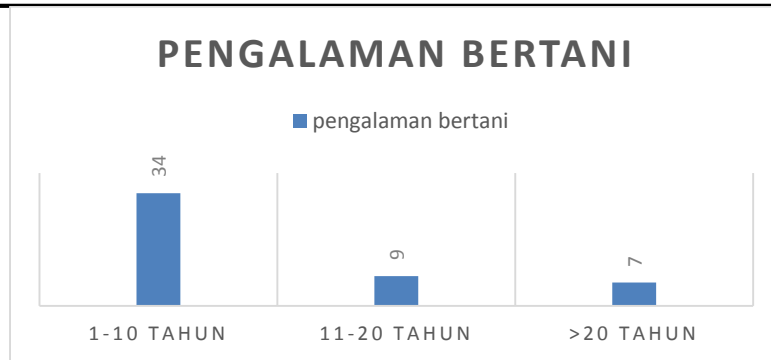
Karakteristik responden berdasarkan tanggungan keluarga dapat dilihat di diagram dibawah ini yang menggambarkan bahwa terdapat 10 responden yang tanggungan keluarganya hanya 1 orang, 6 responden yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 2 orang, 11 responden yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang, 7 responden yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4 orang, 15 responden yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 5 orang dan 1 responden yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 6 orang. Berdasarkan hasil analisis bahwa Sebagian besar petani yang melakukan usahatani kelapa sawit adalah memiliki tanggungan keluarga sebanyak 5 orang.



Sumber : pengolahan data primer hasil penelitian 2021

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

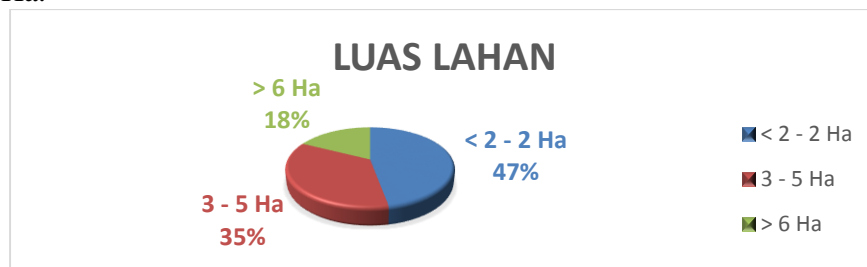
Karakteristik responden berdasarkan pengalaman Bertani dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pengalaman Bertani 1-10 tahun sebanyak 34 responden, pengalaman Bertani 11-20 tahun sebanyak 9 responden dan pengalaman Bertani >20 sebanyak 7 responden. Berdasarkan hasil analisis bahwa Sebagian besar petani yang melakukan usahatani kelapa sawit adalah memiliki pengalaman bertani sekitar 1-10 tahun.



Sumber : *pengolahan data primer hasil penelitian 2021*

9. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan

Karakteristik responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat dalam diagram lingkaran di bawah ini, dimana dari 50 petani yang memiliki luas lahan sekitar < 2 - 2 Ha sebanyak 24 orang atau sebanyak 47%, yang memiliki luas lahan sekita 3 – 5 Ha sebanyak 18 orang atau sebanyak 35% dan yang memiliki luas lahan > 6 Ha adalah sebanyak 8 orang atau sekitar 18%. Berdasarkan hasil analisi bahwa Sebagian besar petani yang melakukan usahatani kelapa sawit adalah yang memiliki luas lahan sekitar <2 – 2 Ha.



Sumber : *pengolahan data primer hasil penelitian 2021*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil analisi bahwa Sebagian besar petani yang melakukan usahatani kelapa sawit adalah berjenis kelamin laki-laki, berusia muda antara 18-25 tahun dengan status sudah menikah, memiliki tingkat Pendidikan rata-rata SMA, dengan pendapatan antara Rp. 2.000.000 – 5.000.000 memiliki pekerjaan utama sebagai karyawan swasta, memiliki tanggungan keluarga sebanyak 5 orang dengan pengalaman bertani sekitar 1-10 tahun dan memiliki luas lahan sekitar <2 – 2 Ha.

Saran

Saran dari penelitian ini yaitu agar ada pendampingan dari pemerintah atau pihak terkait dalam memberikan penyuluhan kepada petani untuk pengembangan usahatani yang mereka jalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K., & Hidayat, ali akhmad noor. (2018, November 2). *Bappenas: Industri Kelapa Sawit Serap 16,2 Juta Tenaga Kerja*. Tempo.Co.
<https://bisnis.tempo.co/read/1142496/bappenas-industri-kelapa-sawit-serap-162-juta-tenaga-kerja#:~:text=Sebab%2C%20industri%20kelapa%20sawit%20ini%20mampu%20menyerap%2016%2C2,memperhatikan%20masukan%20dan%20peran%20pihak%20swasta%20dan>
- Arikunto, S. (2019). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Ed.rev VI). PT raneka cipta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2021). Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021. In D. Gartina & R. L. Sukriya (Eds.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Dyanasari, Asnah, & Siswadi, B. (2018). *Pengantar Penerapan Ekonometrika*. Deepublish (VC. Budi Utama).
- kementerian pertanian. (2017). *Kelapa Sawit Indonesia Semakin Menjadi Andalan Ekonomi Nasional*. Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian.
<https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/22-informasi-berita/228-kelapa-sawit-indonesia-semakin-menjadi-andalan-ekonomi-nasional>
- Siswadi, B., Asnah, & Dyanasari. (2020). *Integrasi Pasar Dan Transmisi Harga Dalam Pasar Pertanian*. UNISMA.
-